

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN  
KUNJUNGAN KONTROL RAWAT JALAN PADA PASIEN  
SKIZOFRENIA**

*(The Correlation Between Family Support And Outpatient Control Visits  
Compliance On Patients With Schizophrenia)*

**Ni Wayan Suliyanti\*, I Ketut Alit Adianta\*\*, IGNM Kusuma Negara\*\*\***

<sup>\*</sup>RSUD Sanjiwani Gianyar <sup>\*\*</sup>,<sup>\*\*\*</sup>ITEKES Bali

Email: niwayansuliyati@gmail.com

**ABSTRAK**

**Latar Belakang.** Pasien skizofrenia yang tidak patuh pada pengobatan akan memiliki risiko kekambuhan lebih tinggi dibandingkan dengan pasien patuh pada pengobatan. Ketidapatuhan pasien dalam pengobatan dapat disebabkan oleh beberapa factor diantaranya lamanya pengobatan dan dukungan keluarga yang buruk dalam merawat dan mengantarkan pasien kontrol ulang.

**Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan kontrol rawat jalan pada pasien skizofrenia.

**Metode.** Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasi, dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah convenience sampling. Jumlah sampel pada penelitian sebanyak 51 responden. Alat pengumpulan data adalah kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan kunjungan kontrol.

**Hasil.** Berdasarkan hasil analisa didapatkan dukungan keluarga sebagian besar baik (56,9%) dan sebagian besar (37,3%) kunjungan control dalam kategori patuh, Berdasarkan uji *Spearman Rho* didapatkan nilai  $p < 0,001$  dan nilai Correlation coefficient sebesar 0,606, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan kontrol rawat jalan pada pasien skizofrenia.

**Kesimpulan.** Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan kontrol rawat jalan pada pasien skizofrenia, dikategorikan kuat dengan arah korelasi positif, yaitu semakin baik dukungan keluarga, maka semakin patuh kunjungan kontrol rawat jalan pasien skizofrenia.

**Kata Kunci:** skizofrenia, Kepatuhan, Dukungan

**ABSTRACT**

**Background.** Schizophrenic patients who were not compliant with treatment had a higher risk of recurrence than patients who were compliant with treatment. Patient noncompliance with treatment included the length of treatment and poor family support from family for caring and taking the patient back to control. The purpose of this study was to determine the satisfaction level of the correlation between family support and outpatient control visits compliance on patients with schizophrenia at Mental Polyclinic in Sanjiwani Gianyar Hospital.

**Method.** This study employed a correlation analytic study design, with a cross-sectional approach. To conduct this study, 51 respondents were recruited as the sample through the convenience sampling technique. The data were collected using family support and visit

*control compliance questionnaires.*

**Results.** Findings indicated that the results of the analysis using the Spearman Rho test, it was found that the value of  $p = 0.000$  and the correlation coefficient value was 0.606, which means that there was a significant correlation between family support and outpatient control visits compliance on patients with schizophrenia.

**Conclusion.** The correlation between family support and outpatient control visits compliance on patients with schizophrenia is categorized as strong with a positive correlation, therefore the better family support, the more compliant the outpatient control visits on patients with schizophrenia are.

**Keywords:** Schizophrenia, Compliance, Support

## LATAR BELAKANG

Skizofrenia merupakan suatu penyakit yang mempengaruhi otak dan menyebabkan timbulnya pikiran, persepsi, emosi, gerakan, perilaku yang aneh dan terganggu (Videbeck, 2013). Prevalensi skizofrenia diperkirakan sekitar 1% dari seluruh penduduk (Videbeck, 2013). Studi epidemiologi menyebutkan bahwa angka prevalensi skizofrenia secara umum berkisar antara 0,2% hingga 2,0% (Hawari, 2013). Sekitar 1 dari setiap 100 orang penduduk Amerika Serikat (2,5 juta) mengalami skizofrenia. Skizofrenia menduduki peringkat 4 dari 10 besar penyakit yang membebankan di seluruh dunia, tiga teratas ditempati oleh depresi unipolar, penggunaan alkohol, dan gangguan bipolar (Stuart, 2012). Sejauh ini, prevalensi penderita skizofrenia di Indonesia adalah 0,3% sampai dengan 1%. Apabila penduduk Indonesia sekitar 200 juta jiwa, maka diperkirakan 2 juta jiwa menderita skizofrenia. Skizofrenia merupakan masalah kesehatan yang cukup luas dialami di Indonesia, di mana sekitar 99% pasien di Rumah Sakit Jiwa di Indonesia adalah penderita skizofrenia (Arif, 2016). Pasien gangguan jiwa berat, termasuk skizofrenia di Bali diperkirakan 7.000 orang penduduk (Suryani, 2019).

Pasien dengan diagnosis skizofrenia diperkirakan akan kambuh 50% pada tahun pertama, 70% pada tahun kedua dan 100% pada tahun kelima setelah pulang dari rumah sakit jiwa (Yosep, 2014). Menurut Solomon dkk, dalam Akbar (2013), melaporkan bahwa dalam waktu 6 bulan pasca rawat didapatkan 30%-40% penderita skizofrenia mengalami kekambuhan, sedangkan setelah 1 tahun pasca rawat inap 40%-50% penderita mengalami kekambuhan, dan setelah 3-5 tahun pasca rawat didapatkan 65%-75% penderita mengalami kekambuhan.

Pasien yang tidak patuh pada pengobatan

akan memiliki risiko kekambuhan lebih tinggi dibandingkan dengan pasien patuh pada pengobatan. Ada beberapa hal yang bisa memicu kekambuhan pasien skizofrenia, antara lain pasien tidak mau minum obat dan tidak kontrol ke tempat pelayanan kesehatan secara teratur, menghentikan sendiri obat tanpa persetujuan dari dokter, kurangnya dukungan keluarga dan masyarakat, serta adanya masalah kehidupan yang berat yang membuat stress, sehingga pasien kambuh dan perlu dirawat di rumah sakit (Sumirta, 2015).

Pencegahan kekambuhan pada pasien skizofrenia, bukan hanya dengan penyembuhan secara medis ketika penderita itu dirawat di Rumah Sakit, melainkan juga butuh dukungan penanganan psikososial yang berasal dari keluarga. Frekuensi kekambuhan pasien skizofrenia disebabkan defisit kepatuhan pasien terhadap aturan pemakaian obat, ketidakpatuhan minum obat menunjukkan bahwa sebagian besar penderita skizofrenia berhenti memakai obat dari waktu ke waktu. Ketidakpatuhan pasien dalam pengobatan diantaranya lamanya pengobatan dan dukungan keluarga yang buruk keluarga terdekat merawat dan mengantarkan pasien kontrol ulang (Noviria, 2014).

Kepatuhan kontrol adalah kepatuhan (keteraturan) pasien skizofrenia terhadap pengobatan dilihat dari datang atau tidaknya pasien sesuai dengan perintah dokter, yaitu setiap 30 hari (Sari, 2018). Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien skizofrenia datang ke tempat pelayanan kesehatan. Menurut Prihardjo (dalam Noviria, 2014) rendahnya kunjungan pasien ke pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang, usia, status ekonomi, status pekerjaan, pendidikan, dukungan keluarga dan akses kesehatan.

Hasil penelitian Noviria (2014) mengungkapkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ulang

kontrol pasien jiwa skizofrenia di Rawat Jalan di RSJ. Provinsi Lampung, yang mana dukungan keluarga keluarganya tidak mendukung risiko tidak patuh kontrol ulang sebesar 4,015 kali dibandingkan responden dengan dukungan keluarga mendukung. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan jadwal kontrol pasca keluar rumah sakit pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSJK) Soeprapto Bengkulu.

Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kunjungan ulang pasien ke pelayanan kesehatan, peneliti masih menganggap perlunya penelitian kembali untuk melihat bentuk dukungan seperti apa yang diberikan keluarga. Disamping itu, karakteristik responden dalam setiap penelitian yang berbeda, tentunya juga dapat mempengaruhi bentuk dukungan tersebut.

Berdasarkan data dari Rekam Medis RSUD Sanjiwani Gianyar, didapatkan data kunjungan pasien skizofrenia ke Poliklinik Jiwa pada tahun 2020 (tiga bulan terakhir) dilaporkan pada bulan Januari 2020 sebanyak 48 pasien, bulan Februari 2020 sebanyak 35 orang dan bulan Maret 2020 sebanyak 69 orang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa ketidakpatuhan pasien kontrol rawat jalan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan kontrol rawat jalan pada pasien skizofrenia di Poliklinik Jiwa RSUD Sanjiwani Gianyar.

## METODE

Desain pada penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi. Model pendekatan yang digunakan adalah *cross-sectional*. Populasi pada penelitian adalah semua keluarga pasien skizofrenia yang datang mengantar pasien kontrol rawat jalan di Poliklinik Jiwa RSUD Sanjiwani Gianyar. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan cara *convenience sampling*, yaitu sebanyak 51 orang. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan kunjungan kontrol rawat jalan.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi karakteristik responden (n= 51)

Karakteristik	f	%
Umur		
21-30 tahun	7	13,7
31-40 tahun	13	25,5
41-50 tahun	20	39,2
51-60 tahun	11	21,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	41,2
Perempuan	30	58,8
Pendidikan		
Tidak sekolah	3	5,9
SD	9	17,6
SMP	17	33,3
SMA	18	35,3
PT	4	7,8
Pekerjaan		
Tidak bekerja	11	21,6
Bekerja	40	78,4
Hubungan dengan pasien		
Anak/menantu	19	37,3
Ayah/Ibu	32	62,7

Pada tabel 1. dapat dilihat bahwa dari 51 responden, rentang umur paling banyak adalah umur 41-50 tahun sebanyak 20 orang (39,2%), responden yang berjenis kelamin perempuan paling banyak yaitu sebanyak 30 orang (58,8%), latar belakang pendidikan terakhir yang paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 18 orang (35,3%), pekerjaan yang paling banyak adalah bekerja yaitu sebanyak 40 orang (78,4%) dan hubungan dengan pasien yang terbanyak adalah sebagai Ayah/Ibu pasien yaitu sebanyak 32 orang (62,7%).

### Hasil Penelitian berdasarkan Variabel

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Dukungan Keluarga Pada Pasien Skizofrenia (n=51)

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	3	5,9
Cukup	19	37,3
Baik	29	56,9

Tabel 2. menunjukkan bahwa kategori dukungan keluarga pada pasien skizofrenia yang terbanyak adalah baik, yaitu sebanyak 29 responden (56,9%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Kepatuhan Kunjungan Kontrol Rawat Jalan Pada Pasien Skizofrenia (n=51)

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak patuh	16	31,4
Kurang patuh	16	31,4
Patuh	19	37,3

Tabel 3 menunjukkan bahwa kategori kepatuhan kunjungan kontrol rawat jalan yang terbanyak adalah patuh, yaitu sebanyak 19 responden (37,3%).

**Tabel 4.** Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Kontrol Rawat Jalan Pada Pasien Skizofrenia (n=51)

	Dukungan Keluarga	Kepatuhan Kunjungan
Dukungan Keluarga	r 1.000	0.606
	p	0.000
Kepatuhan Kunjungan	r 0.606	1.000
	p 0.000	

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai Correlation coefficient (kekuatan korelasi) sebesar 0,606, nilai sig (nilai p) sebesar 0,000 dan arah korelasi positif (+). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai  $p < 0,001$  ( $p < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan kontrol rawat jalan pada pasien skizofrenia di Poliklinik Jiwa RSUD Sanjiwani Gianyar. Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,606 yang termasuk dalam kategori kuat (0,600-0,799), dengan arah korelasi positif (+) yang berarti semakin baik dukungan keluarga, maka semakin patuh kunjungan kontrol rawat jalan pasien skizofrenia.

## PEMBAHASAN

### Dukungan keluarga pada pasien skizofrenia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 51 orang responden dukungan keluarga pada pasien skizofrenia, sebanyak 3 orang (5,9%) dengan kategori kurang, sebanyak 19 orang (37,3%) dengan kategori cukup dan sebanyak 29 orang (56,9%)

dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan sebagian besar dukungan keluarga pada pasien skizofrenia dikategorikan baik. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa dukungan keluarga dikategorikan baik dikarenakan keluarga sebagai penanggungjawab pasien sangat memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap pasien serta adat istiadat di Bali yang keluarga selalu tinggal serumah sehingga keluarga akan saling tolong menolong jika ada salah satu anggota keluarga yang sakit. Dukungan keluarga ditunjukkan dengan mengantar pasien datang ke rumah sakit, dikarenakan saat melakukan rawat jalan pasien harus selalu ditemani oleh keluarga.

Berdasarkan item pernyataan didapatkan bahwa dari 12 item pernyataan, item pernyataan dengan jawaban pernah terbanyak ada tiga pernyataan yaitu Keluarga tetap mencintai dan memperhatikan keadaan pasien selama sakit, Keluarga dan tetangga memaklumi bahwa sakit yang dialami pasien merupakan musibah, dan Keluarga bersedia membiayai biaya pengobatan dan perawatan pasien dari 51 responden semuanya (100%) menjawab pernah, sedangkan jawab pernah paling sedikit adalah pernyataan Keluarga selalu memberitahu tentang hasil pemeriksaan dan pengobatan dari dokter kepada pasien, dari 51 responden sebanyak 51% dengan jawaban pernah.

Dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosialnya (Friedman, 2010). Dukungan keluarga adalah dorongan dari anggota keluarga pasien untuk melakukan kunjungan ke sarana kesehatan guna mendapatkan pelayanan kesehatan (Rachmadiany, 2013). Dukungan keluarga adalah suatu upaya yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga, baik moril maupun materiil untuk memotivasi anggota keluarga tersebut dalam melaksanakan kegiatan (Sarwono, 2010). Menurut Rahayu (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga, yaitu faktor internal yang terdiri dari pendidikan, faktor emosi dan spiritual, dan faktor eksternal yang terdiri dari praktik di keluarga, faktor sosio ekonomi dan latar belakang budaya.

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Yuniar dan Pertamina (2014) tentang dukungan keluarga pada pasien skizofrenia, bahwa dari 73 orang responden didapatkan sebanyak 38

responden (52%) yang mendukung dan sebanyak 35 responden (48%) yang tidak mendukung dan penelitian yang berbeda didapatkan oleh Noviria, dkk. (2014) yang mengungkapkan bahwa dukungan keluarga pada pasien skizofrenia, dari 108 responden, sebanyak 64 orang (59,3%) yang tidak mendukung dan sebanyak 44 orang (40,7%) yang mendukung. Persamaan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan yaitu pada karakteristik usia yang sebagian besar dengan usia 41-50 tahun, jenis kelamin yang sebagian besar adalah perempuan, sedangkan perbedaannya pada karakteristik pendidikan pada penelitian ini sebagian besar adalah tamatan SMP sedangkan pada penelitian adalah tamatan SMA serta karakteristik pekerjaan yang pada penelitian ini sebagian besar tidak bekerja.

#### **Kepatuhan kunjungan kontrol rawat jalan pada pasien skizofrenia**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 51 orang responden kepatuhan kunjungan kontrol rawat jalan pada pasien skizofrenia, sebanyak 16 orang (31,4%) dengan kategori tidak patuh, sebanyak 16 orang (31,4%) dengan kategori kurang patuh dan sebanyak 19 orang (37,3%) dengan kategori patuh. Hal ini menunjukkan sebagian besar kepatuhan kunjungan kontrol rawat jalan pada pasien skizofrenia dikategorikan patuh. Kepatuhan pasien melakukan kunjungan rawat jalan sangat berkaitan dengan jadwal pasien mengambil obat sehingga pasien harus patuh dan taat untuk melakukan kunjungan rawat jalan. Pasien skizofrenia harus rutin minum obat untuk dapat mengendalikan dan mengontrol perilaku serta pikirannya sehingga pasien harus rutin melakukan kunjungan rawat jalan.

Berdasarkan item pernyataan didapatkan bahwa dari 10 item pernyataan, item pernyataan dengan jawaban Ya terbanyak ada dua pernyataan yaitu keluarga mengamati pasien menyelesaikan program pengobatan yang disarankan oleh dokter dan keluarga mengajarkan pasien cara beradaptasi dengan orang-orang disekitarnya dari 51 responden semuanya (100%) menjawab Ya, sedangkan jawaban Ya paling sedikit adalah pernyataan keluarga menggunakan atau meminum obat secara tepat sesuai aturan dosis, dari 51 responden sebanyak 47,1% dengan jawaban Ya.

Kepatuhan adalah faktor yang menen-

tukan efektifitas dari pengobatan. Kepatuhan yang buruk akan membuat dampak ganda dalam arti mengeluarkan banyak dana dan memperburuk kualitas hidup pasien. Bagi pasien, ketidakpatuhan berobat atau ketidakpatuhan melaksanakan asuhan rawat jalan mengakibatkan kegagalan dalam pengobatan dari sudut pandang ekonomi kesehatan, karena dapat meningkatkan biaya berobat yaitu dengan mahalanya harga obat pengganti dan lamanya perawatan dirumah sakit atau hospitalisasi, serta meningkatkan kekambuhan pasien. Kepatuhan dalam pengobatan (medication compliance) adalah mengkonsumsi obat-obatan yang diresepkan dokter pada waktu dan dosis yang tepat dan pengobatan hanya akan efektif apabila mematuhi peraturan dalam penggunaan obat (Maharani, 2017). Pelayanan rawat jalan adalah suatu bentuk dari pelayanan kesehatan yang disediakan tidak dalam bentuk rawat inap.

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Yuniar dan Pertami (2014) tentang dukungan keluarga pada pasien skizofrenia, bahwa dari 73 orang responden didapatkan sebanyak 38 responden (52%) yang patuh dan sebanyak 35 responden (48%) yang tidak patuh dan penelitian yang berbeda didapatkan oleh Noviria, dkk. (2014) yang mengungkapkan bahwa dukungan keluarga pada pasien skizofrenia, dari 108 responden, sebanyak 77 orang (71,3%) yang tidak patuh dan sebanyak 31 orang (28,7%) yang patuh.

#### **Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan kontrol rawat jalan pada pasien skizofrenia**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan kontrol rawat jalan pada pasien skizofrenia di Poliklinik Jiwa RSUD Sanjiwani Gianyar. Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,606 yang termasuk dalam kategori kuat (0,600-0,799), dengan arah korelasi positif (+) yang berarti semakin baik dukungan keluarga, maka semakin patuh kunjungan kontrol rawat jalan pasien skizofrenia.

Pasien yang tidak patuh pada pengobatan akan memiliki risiko kekambuhan lebih tinggi dibandingkan dengan pasien patuh pada pengobatan. Ada beberapa hal yang bisa memicu kekambuhan pasien skizofrenia, an-

antara lain pasien tidak mau minum obat dan tidak kontrol ke tempat pelayanan kesehatan secara teratur, menghentikan sendiri obat tanpa persetujuan dari dokter, kurangnya dukungan keluarga dan masyarakat, serta adanya masalah kehidupan yang berat yang membuat stress, sehingga pasien kambuh dan perlu dirawat di rumah sakit (Sumirta, 2015). Pencegahan kekambuhan pada pasien skizofrenia, bukan hanya dengan penyembuhan secara medis ketika penderita itu dirawat di Rumah Sakit, melainkan juga butuh dukungan penanganan psikososial yang berasal dari keluarga. Frekuensi kekambuhan pasien skizofrenia disebabkan defisit kepatuhan pasien terhadap aturan pemakaian obat, ketidakpatuhan minum obat menunjukkan bahwa sebagian besar penderita skizofrenia berhenti memakai obat dari waktu ke waktu. Ketidakpatuhan pasien dalam pengobatan diantaranya lamanya pengobatan dan dukungan keluarga yang buruk keluarga terdekat merawat dan mengantarkan pasien kontrol ulang (Noviria, 2014). Kepatuhan kontrol adalah kepatuhan (keteraturan) pasien skizofrenia terhadap pengobatan dilihat dari datang atau tidaknya pasien sesuai dengan perintah dokter, yaitu setiap 30 hari (Sari, 2018). Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien skizofrenia datang ke tempat pelayanan kesehatan. Menurut Prihardjo (dalam Noviria, 2014) rendahnya kunjungan pasien ke pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang, usia, status ekonomi, status pekerjaan, pendidikan, dukungan keluarga dan akses kesehatan.

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Noviria (2014) mengungkapkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ulang kontrol pasien jiwa skizofrenia di Rawat Jalan di RSJ. Provinsi Lampung, yang mana dukungan keluarga keluarga yang tidak mendukung risiko tidak patuh kontrol ulang sebesar 4,015 kali dibandingkan responden dengan dukungan keluarga mendukung. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan jadwal kontrol pasca keluar rumah sakit pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSJK) Soeprapto Bengkulu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dukungan keluarga pada pasien

skizofrenia, didapatkan sebagian besar atau sebanyak 56,9% dengan kategori baik. Kepatuhan kunjungan kontrol rawat jalan pada pasien skizofrenia, didapatkan sebagian besar atau sebanyak 37,3% dengan kategori patuh. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan kontrol rawat jalan pada pasien skizofrenia di Poliklinik Jiwa RSUD Sanjiwani Gianyar.

### Saran

Agar mengembangkan penelitian ini lebih lanjut seperti menggunakan pendekatan waktu secara longitudinal dimana data dikumpulkan pada dua atau lebih periode waktu tertentu sehingga dapat mengevaluasi atau observasi secara langsung.

### KEPUSTAKAAN

- Akbar, M. (2013). *Skizofrenia: Psikosa (Sakit Jiwa)*. Diperoleh tanggal 4 April 2020, dari <http://medical.edu>.
- Arif, I. S. (2016). *Skizofrenia: Memahami Dinamika Keluarga Pasie*. Bandung: Refika Aditama.
- Direja, A. H. S. (2011). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori dan Paktik (Edisi 5)*. Jakarta: EGC.
- Hawari, D. (2013). *Pendekatan Holistik pada Gangguan Jiwa Skizofrenia*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Janu, D., Suryani, M. & Supriyadi. (2016). Hubungan antara Perencanaan Pulang dengan Kepatuhan Pasien tentang Jadwal Kontrol Pasien di Rumah Sakit Jiwa Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*.
- Kaplan, H.I. & Sadock. (2010). *Sinopsis Psikiatri*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Maharani, S. (2017). *Rahasia Sehat: Pengetahuan Praktis Hidup Sehat Untuk Orang Cerdas*. Jakarta: Katahati.
- Maramis. (2014). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Noviria, M., Triyoso, & Yanti, L. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Kontrol Pasien Jiwa Skizofrenia di Rawat Jalan di RSJ Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan Holistik*. Vol 8, No. 2.

- Rachmadiany. (2013). *Pengaruh Karakteristik, Dukungan Keluarga dan Kebutuhan Pasien Stres Pasca-Trauma Terhadap Pemanfaatan Pelayanan di Trauma Center Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.*
- Sari, A. F., Giena, V. P. & Effendi, S. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dan Jarak Tempat Tinggal dengan Kepatuhan Jadwal Kontrol Pasca Keluar Rumah Sakit pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu. *CHMK Nursing Scientific Journal*. Volume 3 Nomor 2.
- Sarwono. (2011). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: EGC
- Sumirta, I. N. (2015). Dukungan Keluarga, Kepatuhan Mengikuti Program Terapi dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia. *Jurnal Skala Husada*, Volume 12 No. 12
- Yuniar, D. & Pertami, S. B. (2014). Kepatuhan Minum Obat dan Dukungan Keluarga terhadap Kekambuhan Pasien Skizofrenia